

**PENGELOLAAN DANA DESA  
(STUDI PENGELOLAAN DI DESA NAIOLA KECAMATAN  
BIKOMI SELATAN KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA)**

Maria Krisanti Meolbatak<sup>1</sup>, Anita Lassa<sup>2</sup>, Stefanus Bekun<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Timor, Kefamenanu, [krisantimeolbatak@gmail.com](mailto:krisantimeolbatak@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Timor, Kefamenanu, [anitalassa2@gmail.com](mailto:anitalassa2@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Timor, Kefamenanu, [bekunstefanus@yahoo.com](mailto:bekunstefanus@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pengelolaan dana desa khususnya pengelolaan dana air bersih di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan demi kesejahteraan masyarakat. Perencanaan pengelolaan dana air bersih dilakukan dengan melibatkan masyarakat untuk menyumbangkan ide mengenai pembangunan bak penampung air bersih dan pembangunan jaringan perpipaan, melalui Musyawarah Dusun (MUSDus), Musyawarah Desa (MUSDes) dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSREMBANGDes). Pengorganisasian dan pengelolaan dana air bersih dilakukan dengan membentuk Tim Pelaksanaan Kegiatan (TKP). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan dana air bersih belum berjalan sesuai apa yang telah direncanakan bersama pada saat dilakukannya MUSDus, MUSdes, dan MUSREMBANGDes. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembuatan bak penampungan air tanpa disertakan pembuatan saluran perpipaan.

**Kata Kunci: Pengelolaan Dana Desa, Pengelolaan Dana Air Bersih**

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine and describe the management of village funds, especially the management of clean water funds in Naiola Village, South Bikomi District, North Timor Tengah Regency, through planning, organizing, implementing and monitoring for the welfare of the community. Planning for clean water fund management was carried out by involving the community to contribute ideas to fund the construction of clean water tanks and the construction of a pipeline network, through the Village Deliberation (MUSDus), Village Deliberations (MUSDes) and Planning Deliberations for Village Development (MUSREMBANGDes). The organization and management of clean water funds was carried out by forming an Activity Implementation Team (TKP). This research used descriptive research method with qualitative analysis. The results showed that the implementation of clean water fund management was not going as well as whatever was planned together at the time of in MUSDus,*

*MUSdes, and MUSREMBANGDes. This is evidenced by the existence of making water storage tanks without the manufacture of pipeline.*

*Keywords: Village Fund Management, Clean Water Fund Management*

## **PENDAHULUAN**

Dalam sistem pemerintahan yang ada saat ini, desa mempunyai peran yang strategis untuk membantu pemerintah daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pengelolaan dimana terdapat suatu pembangunan yang dilakukan sebagai langkah nyata pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah diwilayahnya. Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, mengakui bahwa otonomi yang dimiliki oleh pemerintah desa dan melalui pemerintah desa dapat diberikan penugasan ataupun pendelegasian dari pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintahan tertentu. Sistem pengelolaan keuangan yang ada di desa diatur oleh pemerintah desa dianggap sebagai basis pembangunan sekaligus penerapan pembangunan. Hal ini berarti bahwa semua rencana dan realisasi pembangunan harus bertumpu pada aspirasi masyarakat. Dalam kondisi ini masyarakat desa yang menjadi sasaran dalam setiap program yang ada di desa dimana pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Oleh karena itu desa memiliki kewenangan penuh dalam mengelola setiap program melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

pengawasan setiap program yang dilaksanakan, sehingga tidak bertentangan dengan ketentuan dan tujuan dari masing-masing program.

Pengelolaan sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan sistem pengelolaan dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa terdapat mekanisme penghimpunan dan pertanggungjawaban sesuai pada Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa pendanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah termasuk didalamnya pemerintah desa menganut prinsip bahwa pendanaan mengikuti fungsi pemerintah yang menjadi kewajiban dan tanggungjawab masing-masing tingkat pemerintahan.

Desa sebagai bagian dari sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan tolak ukur organisasi pemerintahan dalam mencapai keberhasilan pemerintahan pusat, karena desa dianggap mempunyai

peran terhadap masyarakat dalam program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui pemerintah daerah sehingga dengan demikian secara langsung program tersebut dapat tercapai.

Oleh karena itu, desa di berikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dalam meningkatkan pemerintah desa yang baik adalah dengan upaya menyukseskan penggunaan dana desa yang dapat berguna untuk mendukung penyelenggaraan dan urusan rumah tangga desa. Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntungkan bagi desa yang ditrasfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten atau kota yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat.

Dalam perencanaan, dana desa harus dilaksanakan secara terbuka melalui musyawarah dusun, musyawarah desa dan musyawarah pembangunan desa sehingga hasilnya dituangkan dalam Peraturan Desa (PERDES). Ketentuan tersebut menunjukkan komitmen dari pengambilan keputusan bahwa

pengelolaan dana desa harus mematuhi kaidah pemerintahan yang baik yang harus dilaksanakan oleh para pelaku dan masyarakat desa agar pengelolaan dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat sesuai dengan tujuan dan perlu adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen pada setiap proses pengelolaan sehingga pembangunan daerah lebih terfokus pada pemberdayaan masyarakat desa.

Untuk mendanai setiap kegiatan pembangunan desa, diperlukan biaya yang tidak sedikit. Di setiap desa diberikan dana setiap tahun dengan jumlah sesuai dengan usulan masing-masing desa. Dalam situasi tertentu penggunaan dana desa ini rawan terhadap penyelewengan dana oleh pihak yang seharusnya dipercaya oleh masyarakat dalam membangun desa. Disinilah pentingnya peran masyarakat sebagai pengawas langsung dan tidak lepas dari peran pemerintahan selaku pemberi dana untuk selalu memonitoring jalannya pembangunan di desa dan perlu adanya kekompakan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dalam organisasi pemerintahan desa dengan masyarakat. Pengawasan pelaksanaan pembangunan pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan pembangunan dan menindak lanjuti agar kegiatan pembangunan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, karena sebagian besar dana desa diperuntungkan bagi pembangunan

desa maka mulai dari proses perencanaan dana, pengelolaan dana, hingga pelaporannya haruslah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, sehingga dana desa dapat menciptakan pembangunan yang merata dan bermanfaat bagi masyarakat desa demi kesejahteraan masyarakat.

Sehubungan dengan dilimpahkan dana keuangan secara mandiri oleh desa maka, otonomi bagi desa akan menjadi kesatuan bagi pemerintah desa untuk mengurus, mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, oleh karena itu sistem pengelolaan dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian melalui partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam khususnya air bersih. Penyediaan air bersih untuk masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat yakni mempunyai peranan dalam menurunkan angka penderita penyakit, khususnya yang berhubungan dengan air, dan berperan dalam meningkatkan standar atau taraf atau kualitas hidup masyarakat.

Air adalah sumber utama bagi kehidupan manusia. Air juga merupakan kebutuhan hidup yang sangat vital bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, karena itu kebutuhan manusia akan air sangatlah

besar, jika dilihat dari segi penggunaannya, maka air tidak pernah lepas dari segala aspek kehidupan manusia. Mulai dari hal kecil seperti air minum untuk melepas dahaga yang dimanfaatkan sebagai penghasil energi dalam tubuh. Air berfungsi sebagai pendukung utama kehidupan manusia untuk bertahan hidup. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup dan juga aktifitas sehari-hari. Kurangnya air bersih di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara dikarenakan adanya penebangan pohon-pohonan secara liar dan masih banyak lahan yang dibiarkan kosong tanpa ditanami pohon-pohonan.

Kekayaan alam di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan, sangat mendukung namun pengelolaannya yang belum maksimal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, dengan adanya dana desa maka pemerintah desa melakukan pembangunan delapan (8) unit bak penampung air bersih dibeberapa titik tertentu sejak awal tahun 2017, yang akan disalurkan melalui jaringan perpipaan ke seluruh masyarakat, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan yang direncanakan oleh masyarakat.

Pelaksanaan pengelolaan air bersih tidak sesuai dengan perencanaan awal karena kurangnya pengawasan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Hal

ini dibuktikan dengan adanya pembuatan bak penampung air tanpa disertai dengan pembuatan saluran perpipaan. Bak penampung air dibangun disalah satu titik yaitu rumah warga, sehingga menimbulkan kesan bahwa bak itu seolah-olah milik pribadi, kemudian pemilik rumah membeli air dari tengki lalu dipergunakan untuk kebutuhannya sehari-hari sementara warga masyarakat lainnya kesulitan air.

Anggaran Dana Desa (ADD) di Desa Naiola sebesar 1.106.490.425 alokasi dana desa dalam pembuatan delapan (8) unit bak penampung air bersih di Desa Naiola sebesar 203.232.400, dan pembangunan jaringan perpipaan sebesar 218.988.959, total anggaran 422.221.359.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Arikunto (1993: 234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Selanjutnya Maleong (2010) mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motifasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan lokasi, dimana peneliti mencari fakta-fakta yang ada dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat lukisan deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti sehingga peneliti dapat mengetahui pengelolaan dana desa di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara khususnya pengelolaan dana air bersih.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*).

Maleong (2005:4) menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini meliputi : informan dan dokumen, yang merupakan informan dalam penelitian ini adalah : Kepala Desa Naiola, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua Tim Pengelola Kegiatan

(TPK), Tokoh Masyarakat Desa Naiola. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, yang didapat dari berbagai sumber meliputi peraturan-peraturan daerah, surat-surat keputusan, catatan-catatan, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa terkait dengan pengelolaan dana air bersih.

Maleong (2001:4) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang langsung terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : pengamatan (Observasi), wawancara dan dokumen. Proses penelitian peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dan peneliti menggunakan buku catatan, agar hasil wawancara segera dicatat setelah selesai melakukan wawancara sehingga tidak lupa bahkan hilang. Dokumen berupa profil desa dan data perincian dana pembangunan bak penampung air bersih dan pembangunan jaringan perpipaan.

Teknik Analisis Data, secara sistematis dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:246) dengan model interaksi sebagai berikut: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), *Conclusios Drawing/Verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan**

Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien Adisasmita (2011:22). Menurut Stoner (dalam Kaho 1997:228) Pengelolaan atau manajemen dapat dilihat sebagai proses yakni : proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, maka pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dari berbagai macam pengertian pengelolaan maka disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini pengelolaan diartikan sebagai proses yang dijalankan oleh suatu organisasi (pemerintah desa maupun masyarakat) dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini juga pengelolaan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.



**Dana Desa**

Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntungkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pembangunan serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Fokus penting dari penyaluran dana desa agar bisa sesempurna gagasan para inisiatornya. Skenario dana desa ini diberikan dengan mengganti program pemerintah yang dulunya disebut PNPM, namun dengan berlakunya dana desa ini, dapat menutup kesempatan beberapa pihak asing untuk menyalurkan dana ke daerah di Indonesia dengan program-program yang sebenarnya juga dapat menjadi pemicu pembangunan daerah. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa, pemerintah mengalokasikan dana desa, melalui mekanisme transfer kepada kabupaten/kota mengalokasikannya kepada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk dan angka kemiskinan.

Dengan adanya pengalokasian dana desa maka diupayakan kemandirian masyarakat dalam membangun desa, kemandirian dalam perencanaan, pelaksanaan dan kontrol dari masyarakat sehingga

dapat terciptanya kemajuan dan pencapaian tujuan bersama di desa.

**Tujuan Dana Desa**

Soemantri (2011:157) menyebutkan tujuan alokasi dana desa adalah sebagai berikut :

1. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan;
2. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan ditingkat desa dan pemberdayaan masyarakat;
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan;
4. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam peningkatkan sosial;
5. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat;
6. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa dalam rangka mengembangkan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat;
7. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat;
8. Meningkatkan pendapatan asli desa dan masyarakat asli desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

**Manfaat Dana Desa**

Sahdan (2006:6) menjelaskan manfaat dana desa sebagai berikut :

1. Desa dapat menghemat biaya pembangunan, karena desa dapat mengelola sendiri proyek pembangunannya dan hasil-

hasilnya dapat dipelihara secara baik demi keberlanjutannya.

2. Tiap-tiap desa memperoleh pemerataan pembangunan sehingga lebih mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat desa.
3. Desa memperoleh kepastian anggaran untuk belanja operasional pemerintah desa. Sebelum adanya anggaran dana desa, belanja operasional pemerintahan desa dengan jumlah besaran yang tidak pasti.
4. Desa dapat menangani permasalahannya secara cepat tanpa harus lama menunggu datangnya program dari pemerintah daerah kabupaten/kota.
5. Desa tidak lagi hanya bertanggungjawab pada swadaya masyarakat dalam mengelola persoalan pemerintahan, pembangunan serta sosial kemasyarakatan desa.
6. Dapat mendorong terciptanya masyarakat di desa.
7. Dapat mendorong terciptanya pengawasan langsung dari masyarakat untuk menekan terjadinya penyimpangan.
8. Dengan adanya partisipasi dari semua pihak maka, kesejahteraan kelompok perempuan, anak-anak, petani, nelayan, orang yang kurang mampu dan lain-lain dapat tercipta.

### **Kebijakan Dana Desa**

Dari arah penggunaan anggaran dana desa, dapat dijadikan sebagai indikator yang digunakan untuk pembangunan bak penampung air bersih dan pembangunan jaringan perpipaan di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara, pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang pembiayaannya bersumber dari dana desa, dan biaya penyelenggaraan serta pemberdayaan masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan secara seimbang dan disesuaikan juga dengan kemampuan keuangan yang diterima oleh pemerintah desa berdasarkan pada musyawarah.

Semakin padat jumlah penduduk Desa Naiola dan semakin tinggi tingkat kegiatan akan menyebabkan semakin besarnya tingkat kebutuhan air. Berdasarkan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia No. 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang persyaratan kesehatan lingkungan kerja perkotaan dan industri terhadap pengertian mengenai air bersih yaitu air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitasnya memenuhi persyaratan kesehatan air bersih.

Pembangunan sarana air bersih di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara, dimaksudkan untuk memudahkan warga dalam mencukupi kebutuhan air bersih, yang mana selama ini sangat kesulitan



dalam memenuhi kebutuhan akan air bersih terutama disaat musim kemarau. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana air bersih dilakukan dengan memperhitungkan jumlah kebutuhan air yang diperlukan bagi daerah perencanaan. Proyeksi kebutuhan air dihitung dengan menggunakan data proyeksi jumlah penduduk, standar kebutuhan air bersih, cakupan pelayanan, koefisien kehilangan air, dan faktor puncak yang diperhitungkan untuk keamanan hitungan perencanaan.

### **Perencanaan**

Erly Suandi (2001:2) menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik, yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Perencanaan juga merupakan suatu proses dalam menentukan hal-hal yang ingin dicapai dimasa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut atau merupakan suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurung waktu tertentu. Dengan begitu, didalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kepastian, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Tahap perencanaan

merupakan indikator keberhasilan suatu kegiatan.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan dana desa khususnya pengelolaan dana air bersih disusun melalui forum Musyawarah Dusun (MUSDus), Musyawarah Desa (MUSDes) dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSREMBANGDes). MUSDus merupakan tahap awal dalam proses perencanaan pembangunan desa, dimana hasil musyawarah dusun yang akan menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam menentukan kebijakan pembangunan desa disetiap tahun. MUSDes adalah forum musyawarah yang membahas tentang usulan rencana kegiatan. MUSREMBANGDes adalah forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan untuk menyepakati rencana kerja pembangunan desa (RKP) tahunan yang direncanakan.

Hasil perencanaan berupa pemikiran yang strategi dalam menggali gagasan dan isu-isu penting yang berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi pemerintah desa dan masyarakat. Kebijakan strategi yang dituangkan dalam perencanaan desa merupakan arah perubahan dan orientasi pembangunan yang perlu dilakukan untuk mencapai harapan kesejahteraan masyarakat. Karena perencanaan yang baik adalah proses penting untuk mencapai hasil yang diinginkan dan merupakan proses

pemantauan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, tata cara pelaksanaan program, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh.

Dengan demikian perencanaan pengelolaan dana desa di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara khususnya pengelolaan dana air bersih telah berjalan dengan baik. Proses perencanaan yang ada telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dalam hal ini pemerintah desa melibatkan seluruh elemen masyarakat, tokoh-tokoh adat yang ada di Desa Naiola, dalam menyumbangkan ide atau pikiran serta usulan-usulan sehingga proses perencanaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

### **Pengorganisasian**

Wursanto (2005:53) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah struktur tata kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana

untuk menunjang tugas dalam organisasi.

Sistem pengorganisasiannya melalui penetapan dan pembagian pekerjaan yang dilakukan, atas pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang dalam menetapkan hubungan antara unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan dana desa di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara khususnya pengelolaan dana air bersih, pengorganisasian terdiri dari Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), susunannya yaitu ketua, yang berasal dari unsur perangkat desa, Sekretaris berasal dari unsur LKMD, anggota berasal dari unsur perangkat desa atau unsur LKMD, dan adanya pembagian tugas sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing yaitu menyusun rencana, melaksanakan pengadaan barang dan jasa, mengendalikan, dan melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan.

Dalam hal ini organisasi akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan kearah mana kebijakan itu dibuat, untuk mencapai tujuan organisasi maka harus mengorganisasikan aktivitasnya melalui kelompok-kelompok sehingga tercapainya tujuan. Karena pengorganisasian itu sendiri merupakan keseluruhan

orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, kewenangan dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kegiatan yang telah ditetapkan.

### **Pelaksanaan**

Westa (1985:17) menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, mulai dari mana cara yang harus dilaksanakannya. Pelaksanaan juga merupakan suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan bisa terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan juga merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam pengelolaan dana desa di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara khususnya pengelolaan dana air bersih, pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan bersama bahwa program kerja itu akan selesai dan tuntas pada tahun 2017, kenyataanya hanya

dibangun baknya saja sementara jaringan perpipaan sampai pada saat ini belum juga diadakan, hal tersebut menimbulkan kesan bahwa jika bak penampung air tersebut dibangun disalah satu titik yaitu rumah warga, maka bak itu seolah-olah milik pribadi, kemudian pemilik rumah membeli air dari tengki lalu dipergunakan untuk kebutuhannya sehari-hari sementara warga masyarakat lainnya kesulitan air.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Naiola perlu dievaluasi kembali agar pelaksanaan bisa sejalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan bersama dan disertai dengan bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan pembangunan yang sudah direncanakan. Hal ini harus didukung oleh keterbukaan dalam penyampaian informasi secara jelas kepada masyarakat sehingga masyarakat juga turut terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Karena dalam meningkatkan pemerintah desa yang baik adalah dengan upaya menyukseskan penggunaan dana desa yang dapat berguna untuk mendukung penyelenggaraan dan urusan rumah tangga desa.

### **Pengawasan**

Maman Ukas (2006:343) menjelaskan bahwa Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau,

mengukur dan melakukan perbaikan atas pelaksanaan kerja sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Arti pengawasan dalam pengelolaan dana desa merupakan seluruh hasil kegiatan yang dilaksanakan, baik kegiatan yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana. Pengawasan juga merupakan proses untuk menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Pengertian pengawasan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pengawas dapat dilakukan baik terhadap suatu proses kegiatan yang sedang berjalan maupun terhadap hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut.

Pengawasan sangat penting dalam pengelolaan dana desa sebab dalam melaksanakan suatu pembangunan pemerintah desa dan masyarakat harus mengawasi kegiatan tersebut baik kegiatan yang sudah terlaksana maupun belum terlaksana agar melihat kembali dan melakukan perbaikan sehingga kedepan bisa lebih baik lagi. Pemerintah melakukan pengawasan dengan tujuan melihat kembali apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa pengawasan pengelolaan dana desa di

Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara khususnya pengelolaan dana air bersih, Pengawasan tersebut dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan dibantu oleh masyarakat, terkait dengan penggunaan keuangan dana desa juga diawasi oleh BPD, untuk itu perlu pengawasan yang baik, sebab jika tidak adanya pengawasan yang ketat maka akan menyebabkan penyalagunaan keuangan dana desa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan dana di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara khususnya pengelolaan dana air bersih terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan pengelolaan dana desa khususnya pengelolaan dana air bersih di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara, jika dilihat dari prosedurnya melalui musyawarah dusun, musyawarah desa hingga pada tahap musyawarah pembangunan desa, masyarakat dilibatkan dalam menyumbangkan atau memberi ide/pikiran serta usulan-usulan yang baik salah satunya adalah mengenai pembangunan bak penampung air bersih dan pembangunan jaringan

perpipaan yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengorganisasian dalam struktur pengelolaan dana desa khususnya pengelolaan dana air bersih dilakukan dengan membentuk Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), susunannya yaitu ketua, yang berasal dari unsur perangkat desa, sekretaris berasal dari unsur LKMD, anggota berasal dari unsur perangkat desa atau unsur LKMD, dan adanya pembagian tugas sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing.
3. Pelaksanaan pengelolaan dana desa khususnya pengelolaan dana air bersih di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara diketahui bahwa pelaksanaannya belum berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan bersama pada saat dilakukannya MUSDus, MUSDes dan MUSREMBANGDes. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembuatan bak penampung air bersih tanpa disertai dengan pembuatan saluran perpipaan.
4. Pengawasan pengelolaan dana desa di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara khususnya pengelolaan dana air bersih, dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan dibantu oleh masyarakat. Pengawasan yang dilakukan oleh BPD adalah melalui pemantauan pelaksanaan pembangunan bak

penampung air bersih dan pembangunan jaringan perpipaan, serta pemantuan keuangan dana desa khususnya pengelolaan dana air bersih.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran, kepada :

1. Pemerintah Desa Naiola, agar terus berkoordinasi dengan masyarakat sehingga dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program pembangunan masyarakat selalu dilibatkan dalam kegiatan pembangunan tersebut dan kepada BPD untuk turut serta dalam pengelolaan keuangan desa, seperti memantau dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah desa untuk program-program yang dilaksanakan di desa.
2. Masyarakat Desa Naiola, harus terus aktif dalam melibatkan diri untuk pembangunan-pembangunan yang ada di desa sehingga proses pelaksanaan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan bersama.
3. Peneliti Selanjutnya, diharapkan mampu mengidentifikasi program-program pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih

spesifik mengenai program pembangunan yang dapat direalisasikan di desa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Manajemen. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada.
- Erly Suandy. 2001. *Perencanaan Pajak*. Edisi I. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. *Cetakan ke Delapan Belas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kaho, Josef Riwu. 1997. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maman Ukas, 2006. *Manajemen*. Cetakan keenam Edisi Revisi. Bandung: Aghini.
- Moleong, Lexi J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Roda Karya.
- 2001. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahdan, Gregorius. 2005. *Alokasi Dana Desa untuk Kesejahteraan Rakyat Desa*. Yogyakarta.
- Soemantri, Bambang Trisantono. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Bandung: Fokus Media.
- Stoner James, DKK. 1996. *Manajemen*. Edisi Indonesia. Bandung: PT. Prenhallindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Westa. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Wursanto. Ig. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Sumber Lain :
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1405/MESKES/SK/XI/2002 *Tentang Persyaratan Lingkungan Kerja*
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2004 *Tentang Dana Desa*
- Peraturan Meteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 *Tentang Pedoman Pembangunan Desa*
- Peraturan Menteri Keuangan No. 49/PMK.07/2016 *Tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, dan Pemantauan Dana Desa*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2014 *Tentang Peraturan Pelaksanaan Desa*